



**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, STRUKTUR
MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 - 2023)**

SKRIPSI

Oleh :
ADITYA NARAYAN
20210100089

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, STRUKTUR
MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 - 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
ADITYA NARAYAN
20210100089**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aditya Narayan
NIM : 20210100089
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 12 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Aditya Narayan

NIM : 20210160089

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.

NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Aditya Narayan

NIM : 20210100089

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 30 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Aditya Narayan
NIM : 20210100089
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NUPTK : 9759751652230072

Penguji I : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 1433746647130352

Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
NUPTK : 4537754655131143

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072





SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Aditya Narayan
NIM : 20210100089

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100089
Nama : Aditya Narayan
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/pemulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Februari 2025

Penulis,



Aditya Narayan

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*, sehingga didapat 14 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan olah data menggunakan SPSS versi 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif ($-3,225 < 2,00856$) dan signifikan ($0,002 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal berpengaruh negatif ($-2,177 < 2,00856$) dan signifikan ($0,0034 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh ($\text{sig } 0,097 > 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif ($-4,209 < 2,00856$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas tidak berpengaruh ($\text{sig } 0,659 > 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan, Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif ($9,649 > 2,40$) signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING, CAPITAL
STRUCTURE, DIVIDEND POLICY, FIRM SIZE, AND LIQUIDITY ON
FINANCIAL PERFORMANCE**
**(Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental accounting, capital structure, dividend policy, company size, and liquidity on financial performance (Empirical study of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023).

The method used is quantitative. The population of this study was 69 companies. The sampling technique is purposive sampling method, so that 14 companies are obtained as samples. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, determination coefficient test, and hypothesis testing with data processing using SPSS version 27.

The results of this research show that Environmental Accounting has a negative ($-3.225 < 2.00856$) and significant ($0.002 < 0.05$) effect on Financial Performance, Capital Structure has a negative ($-2.177 < 2.00856$) and significant ($0.0034 < 0.05$) effect on Financial Performance, Dividend Policy has no effect ($\text{sig } 0.097 > 0.05$) on Financial Performance, Company Size has no effect ($\text{sig } 0.097 > 0.05$) on Financial Performance. negative ($-4.209 < 2.00856$) and significant ($0.000 < 0.05$) on Financial Performance, Liquidity has no effect ($\text{sig } 0.659 > 0.05$) on Financial Performance, Environmental Accounting, Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, and Liquidity simultaneously have a positive ($9.649 > 2.40$) significant ($0.000 < 0.05$) effect on Performance Finance.

Keywords: *Environmental Accounting, Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Liquidity, and Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2023)” dengan baik dan tepat waktu.

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.

Selama proses persiapan dan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak penulis lakukan sendiri karena terdapat keterbatasan yang dimiliki. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan, doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.

2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt.. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan kasih, dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
6. Kepada orang tua dan seluruh keluarga dari penulis yang selalu memberikan doa, cinta kasih, dukungan, nasihat, semangat, dan juga pengorbanan yang sangat besar terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Kepada Almh. Ibu Sarmi selaku nenek dari penulis, kini penulis sudah sampai pada tahap ini menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana. Walau nenek tidak bisa melihat penulis secara langsung, penulis harap nenek bisa bangga atas pencapaian yang telah diraih oleh penulis.
8. Kepada Bryan, Pramayurgy, Yohana, Lina, Linda, Liputra, Landfin, Sunny, Akiaw, Hani, Elisya, Joel, Lusi, Koh Aldo selaku teman-teman yang selalu memberikan bantuan, semangat, waktu, doa, motivasi, kritik dan saran kepada penulis

9. Kepada Bu Hevy, Bu Octa, Zelene, Juan, Pak Made yang selalu memberikan bantuan, dukungan, kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini dan juga dalam berbagai hal.

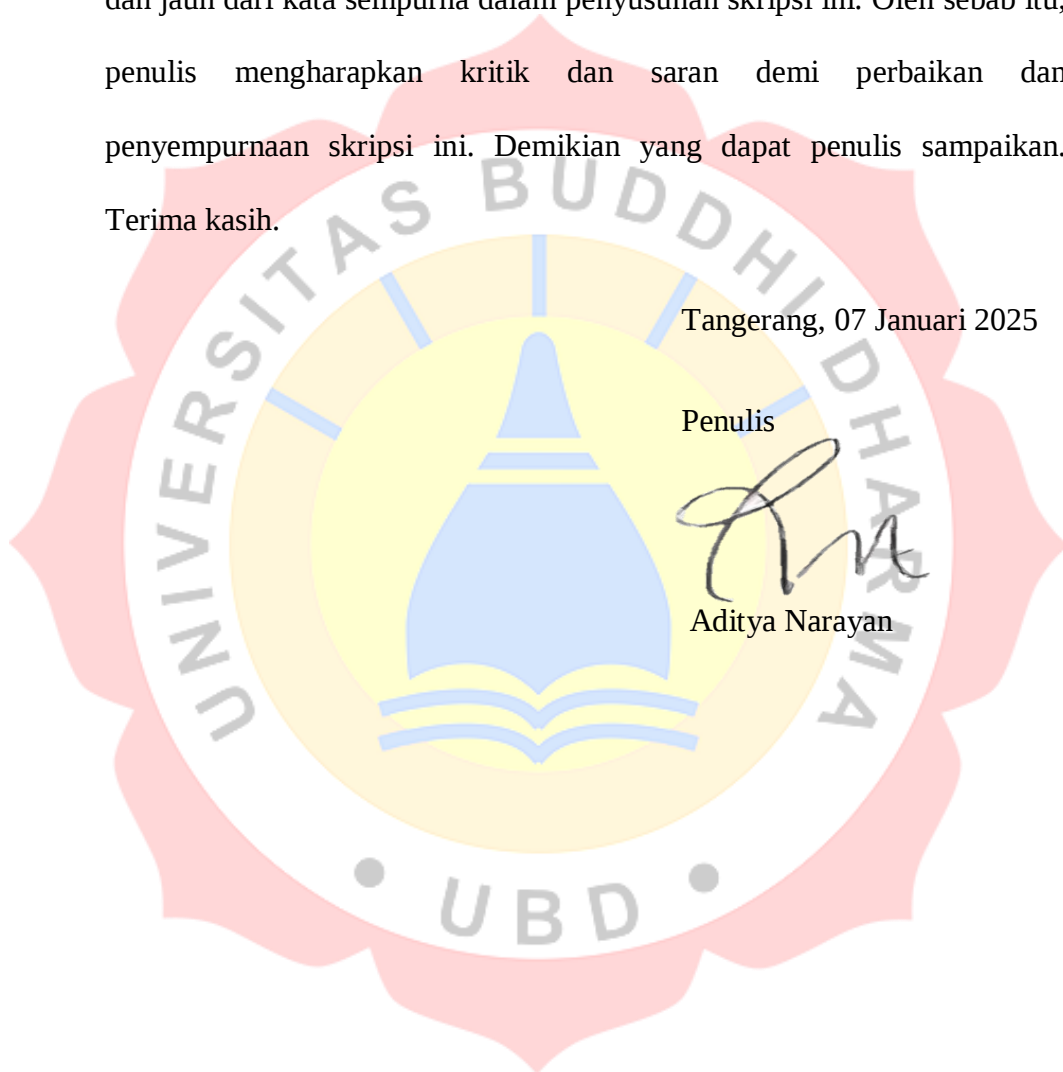
Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 07 Januari 2025

Penulis



Aditya Narayan



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13

BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Gambaran Umum Teori.....	15
1. <i>Grand Theory</i> (Teori Besar).....	15
2. Teori Agensi	15
3. Kinerja Keuangan	16
4. Laporan Keuangan.....	22
5. Akuntansi Lingkungan.....	26
6. Struktur Modal.....	31
7. Kebijakan Dividen	32
8. Ukuran Perusahaan	37
9. Likuiditas.....	40
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Pemikiran	49
D. Perumusan Hipotesa	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Objek Penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	56
D. Populasi dan Sampel.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	61
1. Variabel Terikat (Dependen).....	61
2. Variabel Bebas (Independen)	62
G. Skala Pengukuran	64
H. Teknik Analisis data	66

1. Uji Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Asumsi Klasik	67
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
4. Uji Koefisien Determinasi	70
5. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
B. Analisis Hasil Penelitian.....	83
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	83
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	86
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	92
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	94
C. Pengujian Hipotesis	95
1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	95
2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	97
D. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	43
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	58
Tabel III. 2 Sampel Penelitian	59
Tabel III. 3 Operasional Variabel Penelitian	66
Tabel IV. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	73
Tabel IV. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	74
Tabel IV. 3 Tabel Perhitungan Akuntansi Lingkungan	75
Tabel IV. 4 Tabel Perhitungan Struktur Modal.....	77
Tabel IV. 5 Tabel Perhitungan Kebijakan Dividen	78
Tabel IV. 6 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan	79
Tabel IV. 7 Tabel Perhitungan Likuiditas.....	81
Tabel IV. 8 Tabel Perhitungan Kinerja Keuangan	82
Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	87
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	89
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	91
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	94
Tabel IV. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
Tabel IV. 16 Hasil Uji Statistik <i>t</i>	95
Tabel IV. 15 Hasil Uji Simultan (Uji <i>F</i>)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II 1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar IV. 1 Hasil Uji <i>Normal P-Plot of Regression Standarized Residual</i>	88
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Akuntansi Lingkungan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Struktur Modal
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas P-Plot
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)
- Lampiran 17 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 19 T tabel
- Lampiran 20 F tabel
- Lampiran 21 Laporan Keuangan
- Lampiran 22 Biaya Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini terjadi dengan begitu cepat, apalagi di era globalisasi. Sehingga persaingan bisnis antar perusahaan dengan perusahaan lain tidak dapat dihindarkan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Menurut (Rahayu, 2020) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perlu dijaga dan ditingkatkan untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Dalam menjaga kinerja keuangan tentunya tidak mudah, perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan dengan meninjau laporan keuangan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan informasi yang akurat.

Hasil dari evaluasi kinerja keuangan tersebut dapat dijadikan alat pembuat keputusan bagi pihak investor, manajemen, dan pemilik kepentingan lainnya dengan cara melakukan evaluasi tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Hasil dari evaluasi tersebut akan dibandingkan dengan kinerja keuangan di masa lalu, dan akan digunakan untuk membuat rencana agar kinerja keuangan di masa depan dapat menjadi lebih baik. Evaluasi kinerja keuangan mendukung perusahaan dalam

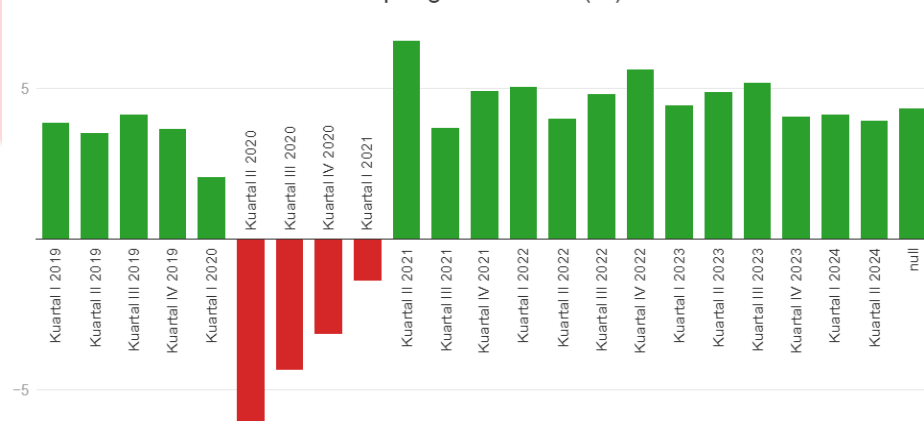
mencapai tujuannya yaitu mencari keuntungan, yang bermanfaat untuk menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi pada REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA (08 Februari 2024) – PT Unilever Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 4,8 triliun pada 2023. Angka itu anjlok 10,51 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan capaian laba bersih sebesar Rp 5,36 triliun. Dikutip dari laporan keuangan yang disampaikan perusahaan melalui keterbukaan informasi, Unilever juga mencatatkan penurunan penjualan bersih. Emiten bersandi UNVR itu hanya mampu mencetak penjualan bersih sebesar Rp 38,6 triliun atau turun 6,32 persen dari sebelumnya Rp 41,21 triliun pada 2022. Presiden Direktur Unilever Indonesia Benjie Yap menjelaskan, terdapat faktor sentimen geopolitik yang membuat arah kinerja positif perusahaan menjadi berbelok. "Pada kuartal III 2023, bisnis kami mulai tumbuh dengan mencatatkan kenaikan penjualan domestik sebesar 3,3 persen, didorong oleh pertumbuhan volume dasar yang positif sebesar 4,3 persen," kata Benjie dalam "Unilever Indonesia Financial Result 2023" di Jakarta, Rabu (7/2/2024). Namun, lanjut Benjie, pada November dan Desember 2023 terdapat dampak pergeseran sentimen yang disebabkan oleh situasi geopolitik dan mengakibatkan penjualan domestik tahun tutup buku Unilever Indonesia di 2023 menjadi minus 5,2 persen.

(https://ekonomi.republika.co.id/berita/s8hvsy490/terdampak-boikot-laba-dan-penjualan-unilever-indonesia-anjlok#google_vignette)

Fenomena lainnya terjadi pada CNBC Indonesia (7 Agustus 2024) - industri manufaktur atau pengolahan Indonesia semakin jeblok dan hanya tumbuh 3,95% (*year on year/yoy*) pada kuartal II-2024. Pertumbuhan yang melambat ini salah satunya dipicu ambruknya sektor tekstil. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan manufaktur pada kuartal II-2024 di angka 3,95% (yoy) adalah yang terendah sejak kuartal IV-2021 atau 2,5 tahun terakhir. Ini juga menjadi kali pertama pertumbuhan manufaktur di bawah 4% dalam 2,5 tahun terakhir. Tak hanya pertumbuhannya yang melambat. Kontribusi sektor manufaktur ke Produk Domestik Bruto (PDB) stagnan bahkan terus melandai. Sektor manufaktur hanya 18,52%, terendah dalam tiga kuartal.

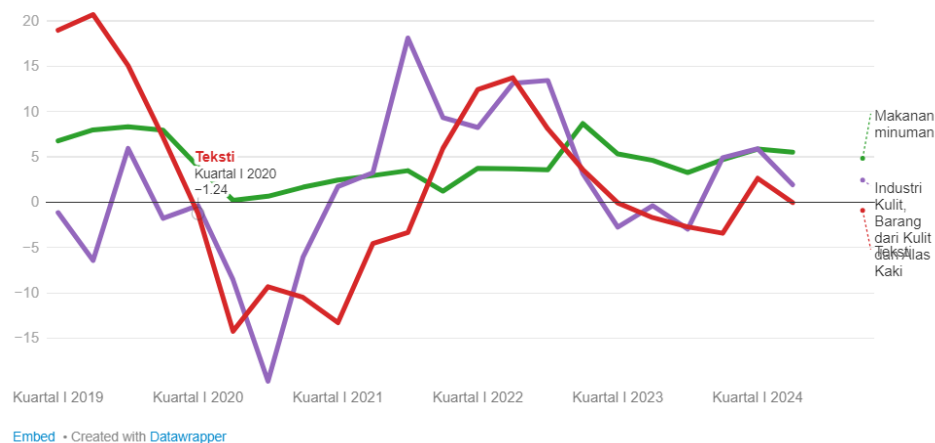
Pertumbuhan/kontraksi industri pengolahan YoY (%)



Sektor manufaktur yang terus melandai ini jelas menjadi alarm bahaya buat Indonesia. Tanpa manufaktur yang kuat maka penyerapan tenaga kerja bisa berkurang bahkan bisa berujung Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Manufaktur juga menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk menjadi negara maju dan keluar dari jebakan kelas menengah. Sekitar 10 tahun lalu atau pada

2015, manufaktur masih berkontribusi sekitar 20-21% terhadap PDB nasional. Pertumbuhan sektor manufaktur masih berada di angka 4,3%.

Pertumbuhan/kontraksi sektor makanan & minuman, industri kulit, dan industri tekstil YoY (%)

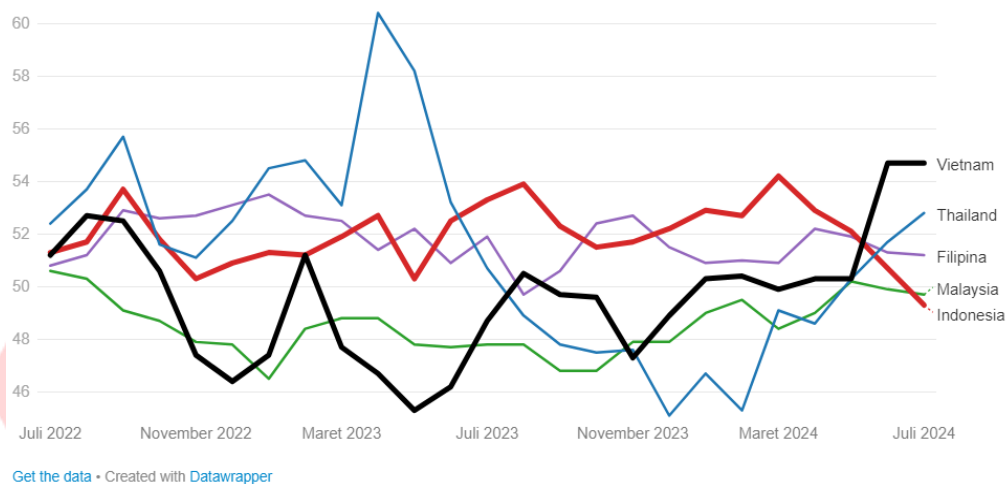


Selain dua sektor tersebut, sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki juga terus menurun tajam. Sektor tersebut hanya tumbuh 1,93% pada kuartal II-2024. Dalam tujuh kuartal terakhir, sektor tersebut berkontraksi tiga kali. Dalam satu tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sektor tersebut hanya 2,45%. Padahal, satu dekade lalu sektor tersebut masih tumbuh sekitar 5%. Ambruknya tiga sektor tersebut menjadi alarm bahaya mengingat ketiganya adalah lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Manufaktur Indonesia diperkirakan masih suram. Aktivitas manufaktur Indonesia mengalami kontraksi pada Juli 2024. Ini adalah kontraksi pertama sejak Agustus 2021 atau hampir tiga tahun terakhir.

Data *Purchasing Managers' Index* (PMI) yang dirilis S&P Global hari ini, Kamis (1/8/2024) menunjukkan PMI manufaktur Indonesia jatuh dan berkontraksi ke 49,3 pada Juli 2024. PMI Manufaktur Indonesia terus

memburuk dan turun selama empat bulan terakhir. PMI anjlok dari 54,2 pada Maret 2024 menjadi 49,3 pada Juli 2024. Puncaknya adalah kontraksi pada Juli 2024 setelah PMI manufaktur Indonesia ada dalam fase ekspansif selama 34 bulan sebelumnya. PMI menggunakan angka 50 sebagai titik mula. Jika di atas 50, maka artinya dunia usaha sedang dalam fase ekspansi. Sementara di bawah itu artinya kontraksi atau berada di zona negatif.

PMI Manufaktur



(<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240807142027-128-561136/industri-makanan-sepatu-tekstil-ri-ambruk-tanda-tanda-apa-ini>)

Fenomena juga terjadi pada CNBC Indonesia (26 Maret 2024) - Emiten ternak PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 2,31 triliun pada tahun 2023. Jumlah itu turun 20,83% secara tahunan (yoy) dari perolehan setahun sebelumnya sebesar Rp 2,92 triliun.

Padahal, perusahaan asal Thailand itu membukukan kenaikan penjualan neto sebesar 8,34% yoy menjadi Rp 61,61 triliun pada akhir tahun lalu. Beban

pokok penjualan ikut melonjak 9,47% yoy menjadi Rp 53,34 triliun. Pendapatan semua segmen usaha mengalami kenaikan, kecuali ayam pedaging turun tipis menjadi Rp 31,73 triliun. Segmen pakan naik jadi Rp 16,52 triliun, segmen ayam olahan jadi Rp 10,11 triliun, segmen anak ayam usia sehari jadi Rp 1,82 triliun, dan segmen lain-lain jadi Rp 1,52 triliun.

Sejumlah beban pun tercatat meningkat pada tahun 2023 dari setahun sebelumnya. Seperti beban penjualan menjadi Rp2,35 triliun dari sebelumnya Rp 2,12 triliun, beban umum dan administrasi menjadi Rp 1,97 triliun dari Rp 1,82 triliun. Beban keuangan juga naik menjadi Rp697,72 miliar dari sebelumnya Rp 420,30 miliar. Adapun salah satu penyebab laba CPIN turun adalah anjloknya penghasilan operasi lain dari Rp 513,96 miliar menjadi Rp 100 miliar. Hal ini menyebabkan laba usaha merosot 9,03% yoy menjadi Rp 3,65 triliun.

Satu penyumbang penghasilan operasi lain yang signifikan pada 2022 adalah keuntungan neto penjualan ayam afkir senilai Rp 215,21 miliar, sedangkan pada 2023 nihil. Sementara itu total aset CPIN bertambah tipis 2,87% yoy menjadi Rp40,97 triliun. Total liabilitas juga naik 3,12% yoy menjadi Rp13,94 triliun.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240326114032-17-525490/pendapatan-charoen-pokphand--cpin--naik-laba-malah-turun-2083>

Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan untuk mengurangi biaya dampak lingkungan sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lagi

karena sudah diantisipasi saat awal produksi. Menurut penelitian (Efria *et al.*, 2023) akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Yuniarti *et al.*, 2023) akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal adalah komposisi modal perusahaan yang dilihat dari sumbernya yaitu berasal dari luar (utang) dan yang berasal dari dalam (ekuitas) (Yuliani, 2021). Menurut hasil penelitian (Sembiring *et al.*, 2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas struktur modal memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko dan tingkat pengembalian, dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Sari & Setyaningsih, 2023) struktur modal tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Tinggi atau rendahnya struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

(Lestari, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Menurut hasil penelitian (Mutianingsih *et al.*, 2024) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Erawati *et al.*, 2022) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan pada tingkat

keuntungan yang rendah, perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi demi menjaga reputasi perusahaan di mata investor.

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang mengelompokkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Purwanti, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Erawati *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menandakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan. Berbeda dengan hasil penelitian (Sari & Setyaningsih, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan sebagai pengukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki. Posisi keuangan dan kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dilihat melalui likuiditas. Menurut hasil penelitian (Affi & As'ari, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi likuiditas, juga menunjukkan bahwa semakin baik juga kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kegiatan pendanaan perusahaan jangka pendek. Berbeda

dengan hasil penelitian (Haifarani *et al.*, 2023) tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah rasio untuk mengetahui jumlah utang pada total aktiva dalam perusahaan, leverage dengan tingkat tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki struktur modal dengan jumlah utang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki (Putu *et al.*, 2021). Menurut hasil penelitian (Oktaviyana *et al.*, 2023) *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan *leverage* merupakan sumber dana perusahaan yang biayanya berasal dari utang yang dapat digunakan untuk pendanaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya dalam memperoleh laba yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila utang yang diberikan oleh pihak luar perusahaan dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan hasil penelitian (Ariansyah *et al.*, 2023) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan cerminan dari tata kelola perusahaan yang pihak institusional sebagai pemilik perusahaan turut serta dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga semakin tinggi pengawasan oleh pihak pemilik

perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Alasan peneliti memilih Kinerja Keuangan sebagai variabel independen, karena Kinerja Keuangan merupakan penentu keberlangsungan hidup suatu perusahaan, apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan buruk maka perusahaan tersebut bisa beresiko kebangkrutan sehingga banyak pekerja akan kehilangan pekerjaan. Salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor manufaktur, selain itu sektor manufaktur juga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan pembayaran pajak. Adapun saran dari peneliti (Indah Chairunnisa & Indah Rahayu Lestari, 2024) untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan dimana pada penelitian sebelumnya sejumlah 3 variabel independen, dan untuk meneliti sektor lainnya di luar sektor *real estate* dan *property*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah meneliti mengenai kinerja keuangan menggunakan variabel independen seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda dari hasil penelitian terdahulu dan dari latar belakang yang sudah tertera, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang dari variabel terkait dengan judul penelitian **“PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- ### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah diterangkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Akuntansi Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
6. Apakah Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada investor dan calon investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang baik sehingga bisa memutuskan untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum teori mengenai variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai data hasil penelitian independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya, dan berisikan saran yang dapat digunakan untuk membantu melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Grand Theory* (Teori Besar)

Grand Theory adalah satu atau lebih konsep spesifik yang berasal dari model konseptual, saran untuk konsep aktual, dan hubungan unik antara dua atau lebih konsep (Rumapea, 2021). Teori besar adalah teori besar yang digagas oleh para profesional yang sudah terkenal di bidang penulisan atau studi ilmiah. Karena menekankan pada temuan-temuan kunci dari sebuah penelitian atau tulisan, teori ini dikenal sebagai teori besar (Eko Sudarmanto *et al.*, 2022). Menurut temuan dari sudut pandang yang disebutkan di atas, teori besar adalah gagasan yang diusulkan oleh para profesional dengan dasar yang kuat, sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian yang kemudian akan membantu dalam penulisan.

2. Teori Agensi

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal). Dalam teori ini prinsipal dan agen adalah dua kubu yang berbeda. Prinsipal sebagai pemberi dana akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal berharap agen dapat menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Di sisi lain, agen wajib mengelola perusahaan didasarkan pada keinginan prinsipal. Sebagai implikasi dari akuntabilitas manajemen kepada para pemegang saham, di setiap periode, manajemen

akan menyediakan laporan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Kedua kubu tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga prinsipal tidak boleh ikut campur dalam pekerjaan yang dilakukan oleh agen, walaupun mereka sendiri yang memperkerjakan dan mengangkat anggota dalam manajemen tersebut.

Terdapat keterkaitan antara teori agensi dengan kinerja keuangan berupa pencapaian tujuan perusahaan yaitu kemampuan manajemen perusahaan berpengaruh dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang diinginkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Merryana *et al.*, 2019) dalam (Titania & Taqwa, 2023) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang dapat diukur dengan alat analisis keuangan, sehingga menghasilkan gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan dalam hal kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut (Rudianto, 2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat

keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut (Fahmi, 2013) dalam (Angelina & Enggar, 2021b) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan kaidah keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan dari suatu perusahaan yaitu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Hutabarat, F (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan suatu keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian kinerja keuangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis mengenai pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan mengevaluasi indikator seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan lain-lain.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

Beberapa perbedaan antara Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan yaitu:

Kinerja Keuangan

- Prestasi perusahaan yang dicapai selama periode tertentu.

- Diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.
- Digambarkan pada laporan keuangan.

Rasio Keuangan

- Alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- Digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan antar periode.
- Memberikan informasi perhitungan aspek-aspek keuangan.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memiliki tujuan pengukuran yang harus diketahui, karena pengukuran yang dilakukan dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan sangat bergantung pada tujuan analisis dan sudut pandang perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan kondisi perusahaan dengan alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan tujuan pengukuran kinerja keuangan.

Menurut (Munawir, 2013, p. 31) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ketika ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu.
- 4) Mengetahui kestabilan usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya secara stabil dengan menghindari pembayaran beban bunga atas utang-utang yang dimilikinya.

Kemampuan yang dijelaskan di atas diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar utang pokok dan beban bunga tepat waktu.

Berdasarkan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa peran untuk perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan mengukur besarnya biaya yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan, untuk mengukur tingkat efisiensi setiap divisi, proses produksi serta untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kinerja dari setiap individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab, serta untuk memutuskan perlu atau tidaknya menggunakan prosedur yang baru untuk mendapatkan hasil yang lebih (Munawir, 2013)

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional di perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2019). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain melalui efektivitas dan efisiensi. Kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa alat analisis dalam melakukan penilaian. Pengukuran kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang berada di dalam perusahaan (Sujarweni, 2019).

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja suatu perusahaan, baik dalam lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yaitu membandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama. Hal ini sangat berguna demi kepentingan perusahaan karena dapat mengetahui tingkat efektifitas kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2017).

Ada beberapa metode yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah jenis yang paling merepresentasikan keuntungan perusahaan. Meski demikian, jenis ini cenderung sulit dipantau. Pelaku bisnis harus dengan teliti menghitung seluruh pemasukan dan pengeluaran, termasuk investasi, dari berbagai sumber. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Jenis margin ini lebih mudah dihitung dibandingkan dengan *Net Profit Margin*. *Gross Profit Margin* adalah rasio laba kotor setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) dibandingkan dengan penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Metode ini menghitung kinerja keuangan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets (ROA)*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Laba bersih yang dimaksud dalam hal ini adalah laba setelah pajak atau *Earning After Tax*. Biasanya terdapat pada laporan keuangan yang biasa disebut dengan laba tahun berjalan atau biasa disebut dengan *profit for the period*. Laba bersih dapat dijumpai dalam sebuah laporan keuangan yang ada di bagian laporan laba rugi. Sedangkan untuk laporan laba rugi sendiri merupakan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah beban perusahaan.

Sementara itu, total aset atau total aktiva adalah harta keseluruhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jumlah aset pada laporan keuangan dapat dijumpai pada bagian neraca. Aset ini adalah hasil dari liabilitas yang ditambah dengan ekuitas.

Hasil dari ROA akan ditampilkan dengan bentuk berupa persentase (%). Jika persentase ROA yang dimiliki semakin tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut sudah sangat produktif. Demikian pula sebaliknya, jika hasil persentasenya sangat kecil maka perusahaan tidak begitu produktif ataupun efisien.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah salah satu metode pengukuran kinerja keuangan dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) laporan keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah laporan laba rugi, atau hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Raymond Budiman, 2021).

Menurut (Kasmir, 2019, p. 7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

Menurut (Munawir, 2013, p. 2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang mencakup rincian kinerja keuangan. Menurut perusahaan, laporan keuangan adalah hasil akhir yang dirilis oleh organisasi untuk mengungkapkan status keuangan dan pencapaian operasional lainnya. Namun, karena laporan keuangan biasanya merupakan produk pertama

yang dilihat investor, laporan keuangan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, distribusi aset, struktur modal, pendapatan atau keuntungan perusahaan, efektivitas penggunaan aset, biaya yang harus dibayarkan, dan nilai buku setiap saham perusahaan yang bersangkutan semuanya dievaluasi melalui laporan keuangan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019, p. 28) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu perusahaan yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yang memperlihatkan aset (aktiva), utang (kewajiban) dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu entitas pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan total penghasilan dan sumber memperoleh penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban operasional maupun non operasional yang dibayarkan dalam kurun waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga merincikan turun naiknya modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan secara lengkap dan jelas untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan mengenai arus kas masuk dan keluar yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kas entitas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memuat informasi mengenai penjelasan lebih rinci, apabila dalam laporan keuangan terdapat poin-poin yang perlu dijelaskan secara khusus.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai manfaat utama memberikan informasi kepada penggunaanya tentang situasi keuangan perusahaan.. Laporan keuangan memungkinkan untuk menilai kesehatan perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan rencana masa depan.

Menurut (Radianto, 2012:20), beberapa manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan data keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang akurat mengenai penyesuaian sumber daya keuangan perusahaan yang disebabkan oleh operasi yang ditujukan untuk menghasilkan laba.
- 3) Memberikan akses kepada pembaca laporan terhadap data keuangan yang membantu dalam menentukan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang.
- 4) Memberikan informasi penting tambahan, seperti rincian tentang kegiatan pembiayaan dan investasi, termasuk perubahan sumber daya dan kewajiban keuangan.
- 5) Memberikan sebanyak mungkin, informasi tambahan terkait laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan, seperti rincian mengenai praktik akuntansi perusahaan.

Kesimpulannya, manfaat dari laporan keuangan adalah memberikan rincian tentang aset dan perubahan dalam keuangan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan juga bertindak sebagai standar yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja mereka dalam rencana dan kebijakan di masa mendatang.

5. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) membahas bagaimana akuntansi dapat lebih ramah terhadap sistem ekonomi dan usaha, kepada masyarakat dan juga lingkungan yang menjadi satu kesatuan sistem. (Almunawaroh et al, 2022)

Akuntansi Lingkungan adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memasukkan dan melaporkan suatu dampak terhadap lingkungan yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan ke dalam laporan keuangan perusahaan. (Ningsih & Rachmawati, 2017) dalam (Angelina & Enggar, 2021).

Selain itu akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya mengukur, mengidentifikasi, mengungkapkan, dan menilai biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang memiliki hubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012) dalam (Angelina & Enggar, 2021).

Akuntansi Lingkungan bertujuan untuk menghubungkan dana yang digunakan untuk operasi bisnis dengan anggaran lingkungan. Akuntansi Lingkungan juga memberikan kesempatan untuk mengurangi penggunaan energi dan sumber daya alam, mengurangi bahaya kesehatan, dan memperkuat daya saing bisnis (Angelina & Enggar, 2021).

Dengan demikian Akuntansi Lingkungan yaitu upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar. Green accounting diterapkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Efria *et al.*, 2023) Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika perusahaan memperhatikan akuntansi lingkungan, maka perusahaan dapat terhindar dari biaya yang lebih besar atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan semakin membaik karena terhindar dari pembayaran biaya yang lebih besar dan tidak perlu.

b. Tujuan dan manfaat Akuntansi Lingkungan

Ada beberapa poin yang dapat menjadi alasan mengenai apa saja yang dapat diberikan oleh Akuntansi Lingkungan dibandingkan dengan akuntansi konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya biaya lingkungan semakin meningkat.

Pembatasan lingkungan semakin ketat seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, sehingga membutuhkan peningkatan investasi dari bisnis untuk mengakomodasi kepentingan

ini. Biaya pengelolaan lingkungan dulunya tidak terlalu penting bagi perusahaan, tetapi sekarang cukup signifikan. Banyak perusahaan sekarang menyadari besarnya biaya lingkungan yang harus mereka keluarkan di samping kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi.

2. Komunikasi yang tidak memadai antara bagian akuntansi dengan departemen lain.

Organisasi memandang biaya secara umum dengan cara yang sama, tetapi tidak setiap departemen dapat selalu mengungkapkannya dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua pemangku kepentingan. Departemen lingkungan menginginkan pengeluaran yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja lingkungan, sedangkan bagian keuangan menginginkan efisiensi dan pengurangan biaya. Kedua departemen tersebut berbicara dari perspektif yang berbeda, meskipun pada kenyataannya efisiensi lingkungan dapat menjadi jembatan di antara tujuan-tujuan tersebut.

3. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos-pos biaya umum.

Semua pengolahan limbah, perizinan, dan pengeluaran lainnya digabungkan ke dalam biaya overhead karena ketidakmampuan akuntansi konvensional untuk memetakan dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan, yang menyebabkan biaya overhead yang berlebihan.

4. Ketidakpastian dalam mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai biaya tetap.

Biaya tetap dari proses, produk, atau lini produksi tertentu mungkin sulit untuk dipastikan karena biaya lingkungan biasanya disembunyikan dalam biaya overhead. Biaya limbah yang sebenarnya adalah biaya variabel yang bervariasi sesuai dengan jumlah limbah yang dihasilkan dan secara langsung berkorelasi dengan tingkat produksi jika biaya overhead tetap.

5. Terdapat ketidakpastian saat memperkirakan biaya atas bahan baku yang dibuang.

Bahan baku yang terbuang dihitung sebagai biaya manajemen dalam akuntansi konvensional, seperti biaya pembuangan atau pengolahan. Dalam Akuntansi Lingkungan, biaya pengolahan dan biaya pembelian bahan baku akan ditambahkan sebagai biaya limbah. Akibatnya, biaya limbah yang sebenarnya dihasilkan lebih besar dari biaya yang telah ditentukan selama ini.

6. Dalam catatan akuntansi konvensional tidak memiliki perhitungan yang komprehensif atas biaya-biaya lingkungan yang relevan dan penting.

c. Pengukuran Akuntansi Lingkungan

Rasio yang digunakan untuk mengukur akuntansi lingkungan dalam penelitian ini menggunakan *Ratio of Profit to Social Cost* (RPS). Rumus ini digunakan untuk menentukan pengurangan (*reduction*) biaya dalam pengaruh lingkungan. Adapun rumus *Ratio of Profit to Social Cost* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio of Profit to Social Cost} = \frac{\text{Biaya Sosial}}{\text{Laba Kotor}}$$

6. Struktur Modal

a. Pengertian struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Nur Amalia, 2021). Dalam konteks struktur modal, sumber utang meliputi obligasi, pinjaman, dan bentuk utang lain yang memberikan hak atas pembayaran tetap selama jangka waktu yang panjang, sedangkan sumber modal meliputi saham biasa, saham preferen, dan bentuk kepemilikan lain yang memberikan hak kepemilikan dalam organisasi.

Menurut (Nurlatifah, 2021) struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan (ekuitas) dan juga modal eksternal (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan pengadaaan pendanaan dari luar perusahaan melalui pinjaman (utang), apabila dirasa modal yang dimiliki masih kurang untuk mendanai perusahaan.

Menurut penelitian (Safitri & Akbar, 2024) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Efisiensi ekuitas dalam menciptakan laba perusahaan akan terkena dampak negatif apabila terjadi kenaikan rasio total utang terhadap ekuitas. Komponen pengurangan laba akan meningkat sebagai respons

terhadap peningkatan rasio utang karena beban bunga atas utang. Akibatnya, perusahaan akan menghasilkan lebih sedikit laba, yang akan menurunkan rasio laba atas ekuitas.

b. Rasio Struktur modal

1) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan. Menurut (Sawir, 2004) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Rasio Utang Terhadap Asset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan oleh pihak manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba

yang akan diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen saham, dividen tunai, penarikan kembali saham beredar, dan pemecahan saham (Darmawan, 2019)

Kebijakan dividen merupakan hasil penentuan keputusan apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan pada akhir periode akan menjadi dividen dan akan dibagikan kepada para pemegang saham, atau akan menjadi laba ditahan dan menjadi tambahan modal untuk membiayai investasi di masa yang akan datang (Gati *et al.*, 2019) dalam (Nurzaeni *et al.*, 2022)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) dalam (Yuliana & Sulistyowati, 2023) kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai bagaimana laba yang merupakan hak pemegang saham akan digunakan. Laba dapat disimpan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kemudian sebagai dividen. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan perselisihan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan dividen memperhitungkan arus kas perusahaan, kemampuan untuk melunasi utang, dan pengawasan perusahaan.

Maka berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan.

Menurut (Sutrisno, 2017) pembagian dividen dibedakan menjadi 2 macam:

1. Dividen tunai

Adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai.

2. Dividen dalam bentuk saham

Adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk lembar saham, bukan dibagikan dalam bentuk uang tunai. Sehingga para investor akan mendapatkan peningkatan saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut.

Menurut penelitian (Hilmi & Aini, 2023) dan (Oktavira & Taqwa, 2024) Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen berkaitan dengan besarnya laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, dan dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang besar akan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Menurut (Sutrisno, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang perusahaan, antara lain :

1. Solvabilitas perusahaan

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah tidak membagikan laba. Hal ini karena perusahaan menggunakan keuntungannya untuk meningkatkan struktur modalnya.

2. Likuiditas Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dan melunasi utangnya disebut sebagai likuiditas perusahaan. Rasio lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dari aset lancar, berfungsi sebagai alat bantu untuk menganalisis likuiditas perusahaan. Karena perusahaan menggunakan uang tunai untuk membayar dividen, maka perusahaan dengan likuiditas yang kuat biasanya lebih sering membayar dividen. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas lemah biasanya tidak membagikan dividen sebanyak itu karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk mendanai operasional.

3. Kebutuhan untuk Membayar Utang

Perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dari utang dengan meminjam uang dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari pemberi pinjaman. Sebelum jatuh tempo, utang tersebut harus segera dilunasi, dan uang harus disisihkan untuk membayar utang. Semakin banyak utang yang harus dilunasi, semakin besar jumlah dana yang harus disediakan, yang

mendorong manajemen perusahaan untuk mengikuti kebijakan membatasi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Selain itu, ketika tanggal pembayaran utang semakin dekat, hal ini mengindikasikan bahwa sumber pendanaan utang perlu diperbaharui. Salah satu cara untuk menghindari keharusan mengganti sumber pinjaman adalah dengan mencari utang baru atau menggunakan sumber pendanaan internal. Akibatnya, rasio pembayaran dividen otomatis turun.

4. Rencana Perluasan

Meningkatnya pertumbuhan perusahaan adalah ciri dari perusahaan yang sedang berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh ekspansi perusahaan. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk ekspansi juga meningkat ketika perusahaan memilih untuk berkembang. Ekspansi dapat didanai oleh peningkatan modal pemilik, modal eksternal, atau pembiayaan sendiri dalam bentuk laba ditahan yang lebih besar. Akibatnya, untuk menjalankan strategi ekspansi, perusahaan harus menurunkan rasio pembayaran dividen dan mengumpulkan lebih banyak uang.

5. Pendapatan yang stabil

Perusahaan dengan laba yang konsisten memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk membayar dividen dibandingkan perusahaan dengan laba yang tidak konsisten. Perusahaan dengan pendapatan

yang berfluktuasi membutuhkan kas yang cukup untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan dengan pendapatan yang stabil dapat mencapai tujuan ini dengan kas yang lebih sedikit.

c. Pengukuran Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio perbandingan dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dengan laba yang dihasilkan per lembar saham. Rumus *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

8. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian ukuran perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset, jumlah penjualan, harga pasar saham, dan metrik lainnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menerima risiko akibat berbagai tantangan yang dihadapinya mungkin dipengaruhi oleh ukurannya. Risiko bagi organisasi besar lebih kecil dibandingkan organisasi kecil. Hal ini karena perusahaan-perusahaan besar mampu mengungguli perusahaan-perusahaan kecil dalam perekonomian karena mereka memiliki kendali yang lebih besar terhadap kondisi pasar.

Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021) dalam bukunya yang berjudul “Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit” mengatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja.”.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka cenderung akan mendapatkan tuntutan publik akan informasi yang lebih banyak dan luas dibanding dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil (Astuti, 2019).

Menurut (Basyaib, 2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dikelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek antara lain dengan total aset, ukuran pendapatan, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total modal, dan total aset yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam menentukan profitabilitas. Semakin besar perusahaan, semakin tangguh pula perusahaan tersebut dalam menghadapi tantangan yang tak terhindarkan yang muncul dalam bisnis dan mampu untuk mengamankan sumber pendanaan. Bisnis dengan nilai aset total yang tinggi memiliki arus kas positif dan dianggap mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut penelitian (Ryani & Lestari, 2024) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya ukuran perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar. Sejumlah besar investor akan menaruh uang ke dalam perusahaan karena ukurannya yang besar dan penggunaan keuangan yang bijaksana, yang akan meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

1. Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta (tidak termasuk tanah & bangunan), memiliki omzet tahunan paling banyak Rp 300 juta

2. Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih Rp 50 - 500 juta (tidak termasuk tanah & bangunan), memiliki omzet tahunan Rp 300 juta - 2,5 Miliar.

3. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih Rp 500 juta – 10 Miliar (tidak termasuk tanah & bangunan), memiliki omzet tahunan Rp 2,5 - 500 Miliar.

4. Usaha Besar

Memiliki kekayaan bersih < Rp 10 Milyar (tidak termasuk tanah & bangunan), memiliki omzet tahunan dua kali lipat dari omzet perusahaan kecil dan menengah.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Rasio yang digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

9. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban yang berasal dari pihak luar maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2019).

Menurut (Lukman Syamsuddin, 2009) Likuiditas adalah suatu indikator tentang kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat sudah jatuh tempo dengan memakai aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, namun juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi kas.

Kapasitas suatu organisasi, untuk memenuhi kewajiban keuangan lancarnya dengan cepat dan mudah dikenal sebagai likuiditas. Kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban tepat waktu dan

terhindar dari masalah keuangan yang serius menjadikan likuiditas sebagai indikator utama stabilitas dan kesehatannya sebagai entitas keuangan.

Menurut Penelitian (Nur Farida & Yulazri, 2024) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan ketersediaan uang tunai untuk membayar utang yang jatuh tempo. Likuiditas yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar utangnya sesuai jadwal, yang menguntungkan posisi perusahaan di mata kreditur. Jika perusahaan tidak memiliki dana yang diperlukan untuk melakukan pembayaran sesuai jadwal, maka akan ada biaya tambahan dalam bentuk bunga atau denda atas keterlambatan pembayaran utang, yang dapat berdampak pada laba dan kinerja keuangan.

b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Berikut ini adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset

lancar tanpa memperhitungkan persediaan, dikarenakan persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang paling tidak likuid karena lebih sulit untuk dijadikan kas. Berikut adalah rumus dari *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus dari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2019, p. 132), tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo.
- b) Menghitung perbandingan antara total aktiva lancar perusahaan dengan jumlah kewajiban yang lebih besar atau sama dengan umur kewajiban satu tahun.
- c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya tanpa mengurangi piutang atau persediaan.

- d) Menilai seberapa besar persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal kerjanya.
- e) Menghitung seberapa besar kas yang tersedia untuk melunasi tagihan-tagihan.
- f) Sebagai alat bantu perencanaan jangka panjang, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan utang dan keuangan.
- g) Membandingkan likuiditas perusahaan secara berkala selama berbagai periode waktu untuk menilai keadaan dan posisinya.
- h) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan perusahaan berdasarkan masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
- i) Bertindak sebagai pemicu bagi manajemen untuk mengkaji rasio likuiditas saat ini dan meningkatkan kinerja.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Efria et al., 2023)	PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021	Green Accounting (X1) Kinerja Lingkungan (X2) Kinerja Keuangan (Y)	-Green Accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan. -Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2	(Yuniarti et al., 2023)	PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	- Green Accounting (X1) - CSR (X2) - Kinerja Lingkungan (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- Green Accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	(Safitri & Akbar, 2024)	PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2021-2022	- Likuiditas (X1) - Leverage (X2) - Struktur Modal (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	(Sari & Setyaningsih, 2023)	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE	- GCG (X1) - Struktur Modal (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

				terhadap kinerja keuangan
5	(Erawati et al., 2022)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019)	- Ukuran Perusahaan (X1) - Likuiditas (X2) - Kebijakan Dividen (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	(Nur Farida & Yulazri, 2024)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Likuiditas (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Struktur Modal (X3) - Pertumbuhan Penjualan (X4) - Kinerja Keuangan (Y)	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

7	(Mutianin gsh et al., 2024)	PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN	- CSR (X1) -Kepemilikan Institusional (X2) - Ukuran Dewan Komisaris (X3) - Kebijakan Dividen (X4) - Ukuran Perusahaan (X5) - Leverage (X6) - Kinerja Keuangan (Y)	- CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan terhadap kinerja keuangan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
8	(Nurzaeni et al., 2022)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	- Likuiditas (X1) - Aktivitas (X2) - Kebijakan Dividen (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Rasio Aktivitas

				berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan - Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
9	(Darwin Warisi & Riski Kurniawan, 2024)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022	- Likuiditas (X1) - Solvabilitas (X2) - Efisiensi (X3) - Kinerja Keuangan (Y)	- Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
10	(Oktaviyana et al., 2023)	PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN	- Leverage (X1) - Likuiditas (X2) - Struktur Modal (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) - Kinerja Keuangan (Y)	- Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Struktur modal tidak

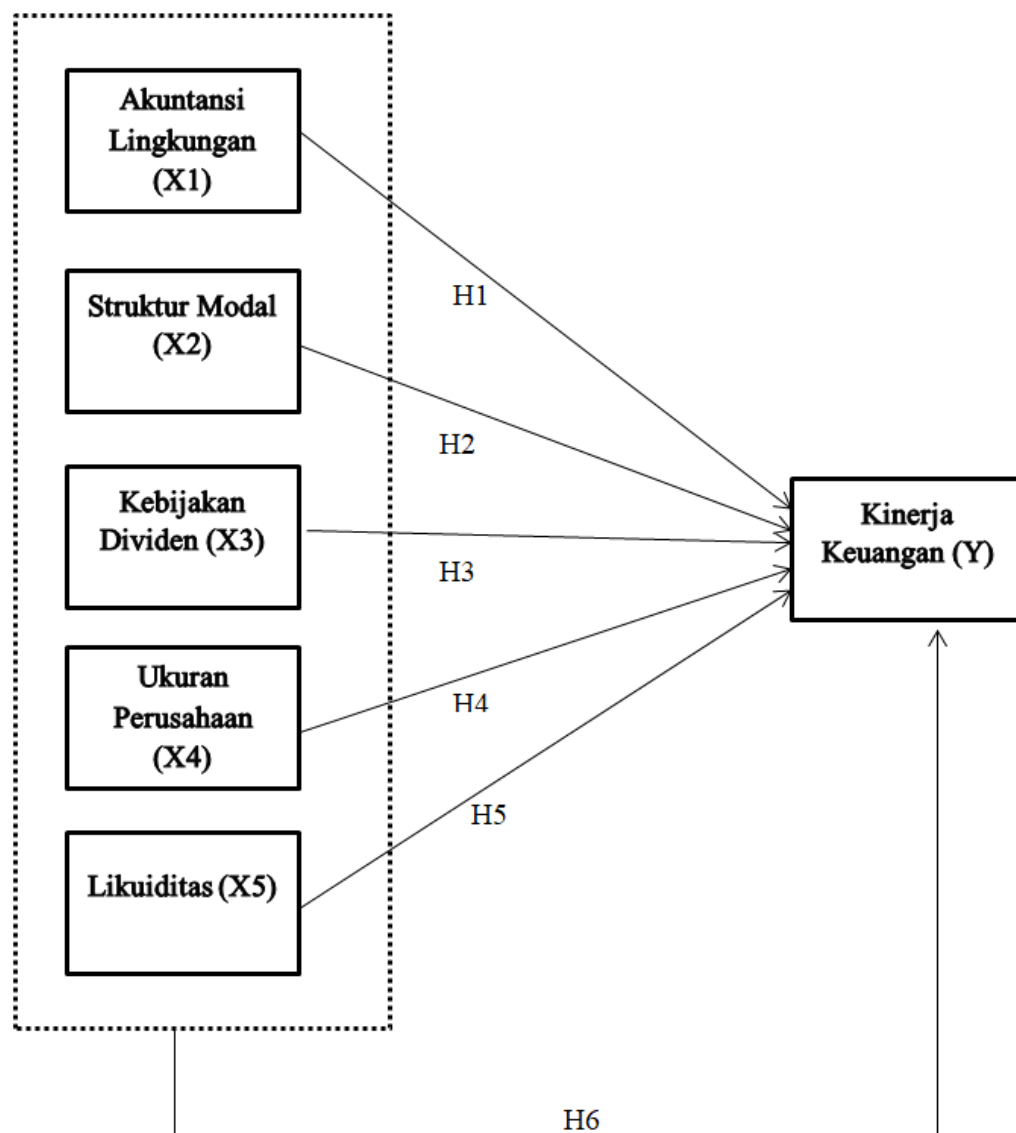
				berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2024

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang diteliti dimana penelitian terdahulu meneliti rata-rata 3 variabel independen, sedangkan di penelitian ini meneliti 5 variabel independen. Periode penelitian yang diteliti tahun 2020-2023, di mana penelitian terdahulu meneliti sampai tahun 2021 atau 2022. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2023)”.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi Lingkungan adalah hubungan antara biaya dan manfaat lingkungan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pilihan investor untuk mendanai perusahaan didasarkan pada pertimbangan ekonomi. Etika perusahaan dan manajemen sumber daya yang bijaksana akan dibuktikan melalui pengungkapan biaya lingkungan. Akibatnya, masyarakat telah mengadopsi teori pemangku kepentingan sebagai taktik untuk mempertahankan hubungannya dengan konstituennya, yang meliputi pemerintah, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan di samping investor. Para pemangku kepentingan harus mendapatkan informasi terbaru mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, hal ini merupakan hak dari para pemangku kepentingan, karena keberlangsungan operasi perusahaan didukung oleh para pemangku kepentingan itu sendiri. Selain itu, menurut gagasan ini setiap pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap lingkungan (Pramelasari, 2013) dalam (Enjelina Situmeang, 2024).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Efria *et al.*, 2023) Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika perusahaan memperhatikan akuntansi lingkungan, maka perusahaan dapat terhindar dari biaya yang lebih besar atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan

perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan semakin membaik karena terhindar dari pembayaran biaya yang lebih besar dan tidak perlu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H1: Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah rasio perbandingan antara modal yang berasal dari pemilik sendiri (ekuitas pemilik) dengan modal yang berasal dari sumber utang (kreditur), yang akan digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan (Yuliani, 2021)

Menurut penelitian (Safitri & Akbar, 2024) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Efisiensi ekuitas dalam menciptakan laba perusahaan akan terkena dampak negatif apabila terjadi kenaikan rasio total utang terhadap ekuitas. Komponen pengurangan laba akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan rasio utang karena beban bunga atas utang. Akibatnya, perusahaan akan menghasilkan lebih sedikit laba, yang akan menurunkan rasio laba atas ekuitas. Kebalikannya, tingkat pengembalian ekuitas akan meningkat jika perusahaan menurunkan rasio utang terhadap ekuitas karena perusahaan harus membayar lebih

sedikit bunga. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan penurunan laba yang dikarenakan beban pinjaman, dapat meningkat seiring dengan meningkatnya *debt to equity ratio* perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap kinerja keuangan

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi di masa depan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020)

Menurut penelitian (Hilmi & Aini, 2023) dan (Oktavira & Taqwa, 2024) Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen berkaitan dengan besarnya laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, dan dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang besar akan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Anandamaya & Hermanto).

Menurut penelitian (Ryani & Lestari, 2024) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya ukuran perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik kepada calon investor karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya. Sejumlah besar investor akan menaruh uang ke dalam perusahaan karena ukurannya yang besar dan penggunaan keuangan yang bijaksana, yang akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

5. Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014) dalam (Yuliani, 2021).

Menurut Penelitian (Nur Farida & Yulazri, 2024) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan ketersediaan uang tunai untuk membayar utang yang jatuh tempo. Likuiditas yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar utangnya sesuai jadwal, yang menguntungkan posisi perusahaan di mata kreditur. Jika perusahaan tidak memiliki dana yang diperlukan untuk melakukan pembayaran sesuai jadwal, maka akan ada biaya tambahan dalam bentuk bunga atau denda atas keterlambatan pembayaran utang, yang dapat berdampak pada laba dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H5: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

6. Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penjelasan pada H1, H2, H3, H4, dan H5 di atas, maka hipotesis yang dapat di ambil adalah:

H6: Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, rasional, obyektif, terukur, dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka dan mengambil data yang sudah diolah sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan juga didapatkan melalui situs resmi dari perusahaan yang terkait. Untuk memastikan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan topik yang akan dibahas dapat terfokuskan, maka penulis menetapkan kriteria tertentu dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah, dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Lijan & Sarton, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Lijan & Sarton, 2021) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Sampel

Menurut (Lijan & Sarton, 2021) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih telah ditetapkan harus memenuhi

kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2020-2023.
5. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2020-2023.
6. Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dapat digambarkan melalui tabel III.1

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023	70
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2023	(6)

3	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang asing	(2)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023	(22)
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut turut selama tahun 2020-2023	(20)
7	Perusahaan yang memiliki data outlier	(6)
	Jumlah Perusahaan Sampel	14
	Periode Penelitian	4 Tahun
	Jumlah Sampel	56

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel III.1 yang berisikan informasi mengenai proses seleksi berdasarkan kriteria, didapatkan 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023. Berikut adalah nama perusahaan yang akan dijadikan sampel yang akan diteliti:

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI International Tbk
3	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk

4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
13	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : data diolah, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dan dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang diunduh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga melalui website resmi perusahaan yang terkait.

Terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian untuk mengamati suatu objek dengan cermat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meneliti secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pedoman yang dipakai untuk beragam kegiatan. Studi pustaka adalah referensi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari sumber utama data melainkan dari pihak lain, data tersebut sudah diperoleh dan diolah oleh pihak lain. Data bisa didapatkan dari jurnal, buku, dan berbagai sumber yang masih berkaitan dengan data yang dicari.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi nya www.idx.co.id. Selain itu penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam jurnal referensi penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel Dependen dalam

penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang antara jumlah laba yang didapat dengan jumlah aset yang digunakan.

Berikut adalah rumus *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Terdapat 5 variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Akuntansi Lingkungan (X1)

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan.

Dalam penelitian ini Akuntansi Lingkungan diukur menggunakan *Ratio of Profit to Social Cos*. Rumus dari *Ratio of Profit to Social Cost* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio of Profit to Social Cost} = \frac{\text{Biaya Sosial}}{\text{Laba Kotor}}$$

b. Struktur Modal (X2)

Struktur Modal adalah perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) dengan modal dari luar (utang). Dalam penelitian ini struktur modal diukur

menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan Dividen adalah keputusan mengenai laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan dijadikan laba ditahan yang akan digunakan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio perbandingan dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dengan laba yang dihasilkan per lembar saham.

Rumus dari *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Dan

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

e. Likuiditas (X5)

Likuiditas adalah suatu indikator tentang kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat sudah jatuh tempo dengan memakai aktiva lancarnya.

Current Ratio digunakan untuk mengukur Likuiditas , adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Adapun penjelasan mengenai variabel dan operasionalnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

G. Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa:

“Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif,”

Berikut merupakan macam-macam skala pengukuran, yaitu:

1. Skala Rasio

Menurut (Aries Veronica et al, 2022) menyatakan bahwa:

“Skala rasio adalah nilai dari variabel yang diukur dapat dibedakan secara label, bisa dirangking atau diurutkan, memiliki jarak yang sama (interval) dan bisa diperbandingkan (rasio) serta mempunyai nilai nol mutlak.”

2. Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3. Skala Nominal

Menurut (Aries Veronica et al, 2022) menyatakan bahwa:

“Skala nominal adalah nilai atau kode variabel yang digunakan untuk membedakan atau mengkategorikan tanpa bisa ditentukan mana yang lebih atau kurang satu sama lainnya (tidak bisa di rangking)”

4. Skala Ordinal

Menurut (Aries Veronica et al, 2022) menyatakan bahwa:

“Skala Ordinal Skala ordinal yaitu nilai atau kode variabel dapat diurutkan atau di rangking dari yang paling rendah ke yang paling tinggi atau dari yang paling besar ke yang paling kecil atau sebaliknya.”

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Alasan peneliti menggunakan skala rasio, karena skala rasio dapat digunakan untuk mengurutkan, memisahkan, dan membandingkan data.

Tabel III. 3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100$	Rasio	(Nurussilmi Susanti As Shofi & Deni Ramdani, 2022)
2	Akuntansi Lingkungan (X1)	$RPS = \frac{Biaya Sosial}{Laba Kotor}$	Rasio	(Angelina & Enggar, 2021)
3	Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$	Rasio	(Nurussilmi Susanti As Shofi & Deni Ramdani, 2022)
4	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{Dividend Per Share}{Earning Per Share}$	Rasio	(Nurzaeni et al., 2022)
5	Ukuran Perusahaan (X4)	$SIZE = Ln (Total Aset)$	Rasio	(Sembiring et al., 2024)
6	Likuiditas (X5)	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio	(Nurussilmi Susanti As Shofi & Deni Ramdani, 2022)

Sumber: data diolah, 2024

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dari data-data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terkait, Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengolah data dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).”

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan > 0.05 distribusi residual normal.
- 2) Apabila nilai signifikan < 0.05 maka distribusi residual tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Untuk menguji dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai toleransi < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali, 2016) apabila varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, dinamakan homoskedastisitas dan apabila beda dinamakan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria dibawah ini:

- 1) Jika tidak terlihat pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan model regresi tidak terindikasi terjadi Heteroskedastisitas .

- 2) Jika terlihat pola tertentu seperti membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan model regresi memiliki indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016) menyatakan bahwa :

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya desection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”

Namun demikian, secara umum bisa diambil patokan pengambilan keputusan DW, yaitu:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh Akuntansi Lingkungan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 RPS + \beta_2 DER + \beta_3 DPS + \beta_4 SIZE + \beta_5 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi

RPS = Variabel Independen (Akuntansi Lingkungan)

DER = Variabel Independen (Struktur Modal)

DPS = Variabel Independen (Kebijakan Dividen)

SIZE = Variabel Independen (Ukuran perusahaan)

ε = Error

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa:

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu.”

Uji koefisien determinasi dilihat oleh nilai *Adjusted R²* . Nilai *Adjusted R²* yaitu antara 0 sampai 1. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 0 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis pada Bab II, maka diperlukan pembuktian dengan melakukan perhitungan. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dan melihat nilai signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan 0.05.

Uji T memiliki beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 atau t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 atau t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan 0.05.

Kriteria dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

